

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan akses informasi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMKN 10 Bengkulu Utara dengan jumlah responden sebanyak 49 orang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui gambaran distribusi frekuensi akses informasi kesehatan reproduksi pada siswi SMKN 10 Bengkulu Utara sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 27 responden (55,1%), diikuti kategori baik sebanyak 12 responden (24,5%) dan kategori kurang sebanyak 10 responden (20,4%).
2. Diketahui gambaran distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswi SMKN 10 Bengkulu Utara sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 22 responden (44,9%), diikuti kategori kurang sebanyak 15 responden (30,6%) dan kategori baik sebanyak 12 responden (24,5%).
3. Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswi SMKN 10 Bengkulu Utara dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Instansi/Program Studi

Program studi disarankan untuk terus mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja, khususnya mengenai materi yang masih menunjukkan tingkat pengetahuan kategori cukup. Selain itu, program studi dapat mengembangkan media edukasi berbasis digital maupun cetak sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi yang mudah dipahami oleh siswa.

2. Bagi SMKN 10 Bengkulu Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki akses informasi kesehatan reproduksi pada kategori cukup (55,1%) dan tingkat pengetahuan pada kategori cukup (44,9%), sekolah disarankan meningkatkan pemberian edukasi kesehatan reproduksi melalui kegiatan bimbingan konseling, penyuluhan oleh tenaga kesehatan, maupun penyediaan media informasi yang mudah diakses siswa. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan akses informasi dan pengetahuan siswa menjadi kategori baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi akses informasi dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, seperti dukungan keluarga, teman sebaya, media sosial, maupun tingkat literasi kesehatan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat

menggunakan metode wawancara atau observasi untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

